

TINJAUAN ELEMEN VISUAL PADA BUKU ILUSTRASI #88 LOVE LIVE

Oleh:

Rifki Aswan

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

Rifki.aswan@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Buku adalah sebuah media fisik yang ditujukan sebagai sumber informasi, peran buku sering kali tergeserkan karena adanya perkembangan media informasi dalam bentuk digital. Sehingga penulis buku harus selalu mencari cara agar buku selalu di minati audience, dengan cara menambahkan strategi visual dalam konsep pembuatan buku. Buku juga sering kali di jadikan sebagai media pengembangan diri, karena respon seseorang dalam membaca mempengaruhi perilaku. Berhubungan dengan masalah strategi visual pada buku dan juga perannya sebagai media pengembangan diri. Hadir buku #88 LOVE LIFE Vol 2. yang mengusung konsep buku pengembangan diri dengan menggunakan strategi visual berupa ilustrasi. Buku ini telah memperoleh penghargaan dan menjadi buku non-fiksi bestseller 2016, hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian strategi visual apa saja yang digunakan buku #88 LOVE LIFE Vol. 2 sehingga buku tersebut sukses di pasaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penulis untuk membuat perancangan buku visual ilustrasi dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teori yang telah di gunakan oleh buku visual ilustrasi #88 LOVE LIFE Vol. 2.

Kata kunci : *Buku Ilustrasi, 88 Love live, strategi visual.*

ABSTRACT

The book is a physical media that is intended as a source of information, the role of books is often shifted due to the development of information media in digital form. So the book writer must always look for ways to keep the book interested in the audience, by adding a visual strategy in the concept of making books. Books are also often used as a medium for self-development because of one's response in reading influences behavior. Related to the problem of visual strategy in the book and also its role as a medium for self-development.

Present book # 88 LOVE LIFE Vol 2. which carries the concept of self-development books using visual strategies in the form of illustrations. This book has been awarded and is a 2016 bestseller non-fiction book, which underlies the author to research what visual strategies the book # 88 LOVE LIFE Vol. 2 so that the book is successful in the market. This research is expected to be a reference for the author to create a visual illustration book design using the principles and theories that have been used by the illustrated visual book # 88 LOVE LIFE Vol. 2.

Keywords : *Book of illustration, 88 Love Lie, Visual Strategy.*

A. PENDAHULUAN

Buku adalah suatu media yang biasa digunakan sebagai sumber untuk mencari informasi dan sebagai sarana

pembelajaran. Pada era digital ini tidak bisa dipungkiri media elektronik sangat berperan penting pada sistem pembelajaran, seperti yang diketahui

telah banyak media-media dan *platform* pendukung yang bisa digunakan sebagai media pencarian Informasi. Dalam buku *Inside Art Direction*, John Gall, 2016:142. mengatakan “Meskipun publikasi dalam bentuk digital semakin marak, buku fisik memiliki ketertarikan untuk mengingat hal dengan kuat” Suatu pembelajaran dapat mengubah perilaku seseorang dalam bersikap karena tumbuhnya suatu hasil dari sebuah pengalaman. Artinya seseorang tidak hanya membutuhkan media digital untuk berinteraksi, tetapi juga membutuhkan media “nyata” dalam bentuk fisik agar ikut merasakan emosi, rasa dan peran terhadap lingkungan sekitar.

Mengikuti pergeseran zaman ke arah yang lebih moderen, buku juga bukan hanya digunakan sebagai media bercerita melalui tulisan-tulisan saja, melainkan sebagai media pengembangan diri atau *self improvement*. seperti yang dikatakan David J Schwartz dalam bukunya *The Power Of Thinking Big*, “Apa yang difikirkan seseorang berpengaruh pada dirinya sendiri” (2012:16), yang artinya karakteristik seseorang bisa di ubah melalui bahan bacaan yang digunakan sebagai media penunjang seseorang dalam berfikir positif. Oleh karena itu banyak buku-buku yang digunakan sebagai media dengan tujuan

memberikan informasi yang mengkaitkan tentang efektifitas dari buku tersebut, yang juga memberikan pengaruh terhadap pembaca.

Buku-buku yang ditujukan sebagai media pengembangan diri juga berkembang dengan pesat, karena dinilai perlunya upaya pembentukan suatu karakter pada generasi muda saat ini. Karena dilihat dari perilaku anak muda zaman sekarang, yang harusnya mempunyai media untuk mengarahkan pemikiran mereka ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu perlu adanya strategi visual agar buku-buku pengembangan diri yang beredar tidak terkesan monoton dan hanya bertuliskan motivasi-motivasi saja.

Bukan hanya media digital, buku juga merupakan media yang memiliki *trend* setiap tahunnya, sehingga adanya *trend* buku pengembangan diri yang berisikan motivasi dengan gambar-gambar visual ilustrasi, berbeda dengan buku ilustrasi kebanyakan, Buku tersebut ditunjukan untuk membuat pembacanya berimajinasi karena gambar-gambar yang ditampilkan merupakan ekspresi independen ilustrator dengan mengkomunikasikan suatu maksud ke dalam sebuah gambar, sedangkan Buku Ilustrasi adalah hanya berupa gambaran atas dasar teks yang ada, atau bisa

dikatakan bahwa buku ilustrasi berisi tentang gambaran suatu kejadian yang ada pada teks, sedangkan buku visual ilustrasi adalah gambar yang dibuat dengan tujuan untuk menggugah perasaan pembaca melalui kesan visual yang ditampilkan dari buku tersebut.

Buku visual ilustrasi merupakan cara mengekspresikan pesan dari kata-kata melalui gambar ilustrasi, dan adanya buku pengembangan diri dengan jenis ini merupakan suatu hal baru dalam memberikan sinyal positif terhadap kepribadian seseorang, dari sini lah penulis melihat bahwa buku #88 LOVE LIFE karya Diana Rikasari dan Dinda Puspitasari memunculkan suatu perbedaan persepsi visual pada buku-buku pengembangan diri lain, buku #88 LOVE LIFE karya Diana Rikasari dan Ilustrator Dinda Puspitasari adalah sebuah buku pengembangan diri yang terfokus pada *quotes-quotes* hasil pemikira dan sudut pandang dari Diana Rikasari dalam melihat suatu masalah, buku ini diterbitkan dalam 3 Volume dengan pembahasan yang berbeda, Vol. 1 membahas tentang Mimpi, Vol. 2 membahas tentang Minat, dan Vol 3 membahas tentang Prioritas. Volume pertama dari buku ini di terbitkan pada Januari 2015 dan mendapatkan penghargaan *Best Book Non-Fiksi 2016*,

dan disusul perbitan Volume 2 dan 3 setiap tahunnya, buku #88 Love Life Vol 1 dan 2 juga mendapatkan *National Best Seller* di Indonesia dan Malaysia, latar belakang pembuatan buku ini adalah, sebagai jembatan dari hasil pemikiran penulis yang ingin disampaikan pada khalayak ramai agar para generasi-generasi bangsa mampu berfikir positif dan mengubah sudut pandang dalam menghadapi suatu masalah, juga mengajak para pembaca untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik, buku ini bukan hanya berisikan tulisan-tulisan saja tetapi juga ilustrasi, typografi dan warna sebagai pendekatan halus agar memberikan suatu ketertarikan dan kesan positif pada pembaca. Oleh karena itu buku #88 LOVE LIFE bisa disebut sebagai buku pengembangan diri yang mengusung konsep sebagai buku visual ilustrasi, yang memiliki banyak pengaruh terhadap *trend* buku-buku pengembangan diri lain.

Selain itu juga, buku #88 LOVE LIFE merupakan buku yang memiliki strategi visual yang menarik untuk dibahas, karena adanya pendekatan secara visual melalui gambar-gambar dengan tujuan menyampaikan makna dari buku kepada pembaca, yang disampaikan melalui gambaran ilustrasi, sehingga memberikan kesan atau sensasi

positif yang dirasakan oleh pembaca.

Peneliti tertarik untuk meriset elemen visual yang digunakan pada buku visual #88 LOVE LIFE Vol. 2 karya Diana Rikasari dan Dinda Puspitasari karena pada series ini penulis membahas tentang minatnya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada anak muda zaman sekarang, peneliti juga ingin mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang terdapat pada buku ini sehingga menimbulkan kesan atau sensasi berfikir positif dalam menanggapi suatu masalah pada pembacanya, dan juga mengidentifikasi apakah ilustrasi yang digunakan sudah sesuai dengan makna dari tulisan di tiap halamannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam jurnal Titis Aissetianya (2015) yang berjudul *Studi Tentang Pengaruh Strategi Visual Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis di Sekolah Dasar Negeri Surabaya*. Di terbitkan di kota Surabaya oleh Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Pendidikan Prodi Pendidikan Luar Biasa. Membahas tentang, bagaimana sistem pembelajaran komunikasi terhadap anak autis. Peneliti melakukan percobaan dengan menerapkan sistem metode belajar pada 2 subjek yaitu subjek A dan B, dimana subjek A mempelajari cara berko-

munikasi dengan sistem cerita berupa teks, sedangkan subjek B mempelajari sistem komunikasi dengan menggunakan strategi visual berupa gambar, simbol, dan lambang tertentu.

Hasil temuan dalam jurnal tersebut adalah subjek A hanya dapat memahami dengan menyebutkan tokoh, kejadian dan cerita, sedangkan subjek B dapat memahami sebuah komunikasi yang diberikan lebih dalam dan terperinci. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa strategi visual berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi pada anak, karena dengan adanya metode pembelajaran dengan strategi visual dapat meningkatkan komunikasi yang signifikan pada anak.

Manfaat dari penelitian di atas untuk penulis adalah, penulis dapat menambah data untuk menguatkan argumen bahwa strategi visual berpengaruh terhadap sistem komunikasi, dan dapat berefektifitas pada sistem belajar yang signifikan. Jika dikaitkan dengan penelitian penulis, dapat di tarik benang merah bahwa strategi visual berupa gambar, simbol dan ikon mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersikap.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian

terdahulu adalah, penelitian terdahulu tidak meneliti tentang variabel-variabel apa saja yang digunakan dalam percobaan penggunaan strategi visual dalam teknik berkomunikasi. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah variabel-variabel yang digunakan sebagai strategi visual dalam buku #88 LOVE LIFE untuk berkomunikasi pada pembaca.

Dalam Jurnal Christine Lukman, M.Ds, dkk (2009) yang berjudul *Bahasa Rupa Pada Buku Ilustrasi Anak Indonesia Kontemporer ; Studi Kasus Seni Cerita Pelangi Gramedia Pustaka Utama (GPU)*. Di terbitkan di kota Bandung oleh Universitas Kristen Maranatha. Membahas tentang buku ilustrasi dengan 2 narasumber ilustrator Muhammad Taufik dan Martin Dima, dalam jurnal ini peneliti mencari tentang apakah pesan yang ditampilkan dalam buku-buku tersebut sehingga terciptanya keefektifan dan terwujudnya pesan yang disampaikan dalam buku tersebut sehingga terciptanya keefektifan dan terwujudnya pesan secara luas. Dalam jurna ini, peneliti juga membahas apakah ilustrasi yang baik dapat menyampaikan pesan secara komunikatif terhadap target?

Inti masalah dalam penelitian ini dikaitkan dari sudut kajian bahasa rupa,

dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam temuannya, peneliti menjabarkan bahwa bahasa rupa dan bahasa teks memiliki kelebihan masing-masing. Yang artinya bahasa rupa atau visual dapat memberikan detail pada suasana untuk membentuk suatu imajinasi dalam cerita. Sedangkan pesan tekstural berguna untuk memberikan penegasan interaksi antar tokoh, untuk menentukan persepsi emosi dalam cerita.

Manfaat dari jurnal diatas untuk penulis adalah, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bahasa visual merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembuatan buku ilustrasi, karena bahasa visual dapat membangkitkan imajinasi pembaca, sehingga terbentuknya suatu gambaran yang menyangkut pada pendekatan ilustrator dan pembaca.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah, pada penelitian terdahulu hanya mengungkapkkan bahasa rupa yang memiliki ke efektifan untuk anak saja, tetapi tidak membahas tentang bahasa rupa yang menimbulkan kesan kepada pembaca dengan target remaja. Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah tentang bahasa rupa yang mempengaruhi kesan sehingga menimbulkan sensasi pada pembaca

remaja.

Dalam jurnal Defika Adike Widanti (2015) yang berjudul *Opini Remaja Terhadap Buku #88 LOVE LIFE*. Di terbitkan di kota Bandung oleh Universitas Negeri Islam Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi. Membahas tentang bagaimana opini tentang buku #88 LOVE LIFE terbentuk, khususnya kepada remaja SMA dan bagaimana pengaruh komunikasi buku tersebut terhadap pembaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengambil *sampling* siswa SMA yang menjadi anggota taman bacaan Korelasional, dalam penelitian tersebut terdapat 3 indikator yaitu: Pesan yang terdapat dari buku, manfaat dari buku, dan juga grafis yang ada pada buku. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana opini publik terbentuk melalui media bacaan.

Hasil temuan dalam penelitian tersebut adalah menurut hasil questioner dari beberapa responden, peneliti menyimpulkan bahwa responden pembaca buku #88 LOVE LIFE dapat menangkap pesan dengan baik, dan peneliti menarik kesimpulan bahwa *author* buku #88 LOVE LIFE dapat meyakinkan pembacanya bahwa buku tersebut adalah buku yang menginspirasi.

Manfaat dari penelitian terdahulu

untuk penulis adalah, penulis dapat menambahkan data dari jurnal terkait sebagai bahan argumen bahwa buku #88 LOVE LIFE memiliki komunikasi yang baik kepada pembaca dan mempunyai pengaruh positif sehingga layak untuk di teliti.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah, pada penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti tentang opini dari buku #88 LOVE LIFE Vol 1 dengan mengambil beberapa responden yaitu siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah mengenai strategi visual yang ada pada #88 LOVE LIFE Vol 2.

Dalam jurnal Joneta Witabora (2012) yang berjudul *Peran Perkembangan Ilustrasi* di terbitkan di kota Jakarta oleh BINUS University jurusan Desain Komunikasi Visual. Membahas tentang penelitian mengenai peran dan perkembangan ilustrasi, dengan metode studi dokumen atau pencarian data melalui media cetak dan elektronik. Dalam jurnalnya penulis membahas tentang sejarah ilustrasi dan perkembangan ilustrasi pada masa ke masa yang dibagi dalam 3 periode yaitu:

1. Pada abad ke 13-18, ilustrasi dijadikan sebagai media komunikasi dengan menggunakan teknik cukil yang diletakan pada lorong-lorong

- gua sebagai informasi mengenai sejarah pada masa itu.
2. Pada tahun 1920-1950 ilustrasi mengalami kemunduran, karena pada masa itu mulai berkembangnya era fotografi sebagai media penyampaian pesan atau media komunikasi.
 3. Sampai pada tahun 1990, dimana adanya generasi pemberontak yang menimbulkan persepsi berbeda tentang ilustrasi, yaitu memiliki *konseptual* dan *berekperiment*. Hingga pada tahun 2000-an ilustrasi mulai kembali populer karena ilustrasi mampu menghasilkan produk-produk yang bersifat eksklusif.

Pada jurnalnya, penulis juga menambahkan tentang karakteristik yang ada pada ilustrasi, yaitu: adanya komunikasi, hubungan antara kata dan gambar, faktor menggugah dan sebagai display. Dalam jurnalnya ilustrasi juga dihubungkan dengan bahasa visual yang dilihat dari gaya gambar dapat menentukan *genre* dari ilustrasi tersebut. Bisa di tarik kesimpulan bahwa ilustrasi merupakan suatu bentuk komunikasi visual yang masih akan berkembang mengikuti perkembangan dunia. Ilustrasi juga harus memiliki karakteristik yang harus difahami agar memberikan suatu efek yang sesuai dengan keinginan.

Manfaat penelitian terhadulu untuk penulis adalah, penulis dapat mengerti peran dari ilustrasi sebagai media komunikasi yang masih akan terus berkembang, sehinga penulis dapat mendapatkan data untuk penelitian yang telah di lakukan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah, penulis buhan hanya mencari tentang perkembangan dan makna ilustrasi secara umum, tetapi mengerucut tentang strategi visual ilustrasi yang digunakan oleh buku #88 LOVE LIFE Vol 2.

Dalam jurnal Andrew Wirapratama, dkk (2015) dengan Judul *Perancangan Media Buku Panduan Hidup Mandiri Bagi Mahasiswa Baru UK Petra Berbasis Media Cetak*, di terbitkan di kota Surabaya oleh Universitas Kristen Petra, Jurusan Desain Komunikasi Visual, membahas tentang perancangan yang dibuat oleh penulis berupa buku cetak yang digunakan sebagai panduan hidup mandiri untuk mahasiswa baru. Metode yang digunakan dalam pencarian data untuk perancangannya adalah kualitatif, dimana penulis menentukan target, melakukan observasi dan studi dokumen. Tujuan dibuatnya perancangannya adalah untuk mempermudah mahasiswa baru dalam menjalankan hidup mandiri, objek yang digunakan

adalah buku panduan dengan visualisasi ilustrasi dan penggunaan ikon-ikon di dalamnya.

Kesimpulan dari penelitian untuk perancangan yang dibuat penulis adalah strategi kreatif untuk menunjang pembelajaran diperlukan karena buku panduan dengan visualisasi lebih memudahkan dalam pembelajaran. Karena penyajian konten-konten di dalamnya lebih mudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat penelitian terdahulu untuk penulis adalah strategi kreatif dalam bentuk buku ilustrasi visual juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah, objek hanya digunakan sebagai bahan penelitian desain bukan sebagai perancangan tugas akhir.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti akan menggunakan metode pencarian data dan kajian-kajian pada riset serupa yang sudah ada sebelumnya.

Metode kualitatif mendasar pada hal-hal yang bersifat deskriptif berupa

transkrip dokumen, catatan lapangan dan hasil wawancara dari narasumber.

Jenis Pendekatan, penelitian ini akan menggunakan jenis pendekatan studi kasus, dimana peneliti akan melakukan eksplorasi pada kasus terkait yaitu mengidentifikasi strategi visual buku #88 LOVE LIFE Vol. 2, peneliti juga akan menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan data untuk menggambarkan temuan dengan terinci dan mendalam tentang hasil dari penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini lebih menekankan pada data empiris yang terjadi dilapangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Jenis pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi Partisipatif, dimana peneliti mengamati objek secara langsung, yang digunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif, bisa disebut demikian karena mengambil bagian dari kehidupan observasi. Pada tahap ini peneliti akan mengamati buku #88 LOVE LIFE Vol. 2 secara langsung, dan meninjau variabel-variabel apa saja

- yang ada dalam buku tersebut dan memaparkan hasil temuan.
2. Wawancara Terstruktur, dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara langsung kepada narasumber ilustrator yaitu Dinda Puspitasari, dengan menggunakan pedoman pertanyaan dan point-point penting yang digali dari narasumber. Wawancara akan di lakukan dengan menggunakan media elektronik berupa *Email* dari narasumber, yang akan dilakukan pada Oktober - November 2017, dengan membahas strategi visual dari buku dan variabel apa saja yang terkandung dalam buku #88 LOVE LIFE Vol. 2.
 3. Studi Dokumen, merupakan metode pengumpulan data dengan cara meneliti beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, yang terdiri dari dokumen premier dan sekunder, dimana peneliti akan mencari data-data tentang buku #88 LOVE LIFE, melalui website resmi Buku #88 LOVE LIFE, blog dan media sosial narasumber, dan review beberapa blog dari pembaca buku.
 4. Audio dan Video, merupakan metode pengumpulan data melalui beberapa dokumentasi yang telah di

lakukan oleh narasumber, melalui wawancara oleh beberapa stasiun televisi dan di publikasi melalui *youtube*, dan website resmi narasumber

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap pengidentifikasian, tahap pengolahan, tahap penafsiran. (Subana&Sudrajat, 2001: 145).

Pada tahap pertama dilakukan identifikasi data dengan mengumpulkan data verbal dan visual yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan audio & visual. Segala data yang ditemukan di lapangan

dikelompokkan kedalam berbagai folder sesuai dengan jenisnya. Data-data serta folder-folder yang telah dibuat diberi judul untuk membantu proses pencariannya ketika dibutuhkan.

Pada tahap kedua dilakukan klasifikasi serta pengolahan data. Proses klasifikasi data dilakukan dengan menggunakan sistem coding. Tahap ini dimulai dengan memilih atau mengelompokkan data penelitian yang telah diidentifikasi sesuai dengan jenis dan sifat data, setelah itu diadakan seleksi data. Seleksi data dilakukan dengan menyisihkan data yang kurang relevan dan berkontribusi atas kebutuhan data pada pokok bahasan.

Tahapan selanjutnya melakukan uji validitas terhadap data-data yang ditemukan. Pada penelitian ini, validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode/teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan melihat kesesuaian data dari tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan melihat kesesuaian informasi yang disampaikan oleh narasumber yang diwawancarai.

Tahap terakhir dilakukan analisis

data sesuai dengan teori-teori yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menekankan pada analisis kebutuhan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan melalui pertimbangan berbagai teori. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil analisis kemudian disimpulkan kedalam beberapa pernyataan yang memberikan jawaban atas masalah penelitian yang dikerjakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Profile Buku

Buku #88LOVELIFE adalah sebuah buku pengembangan diri yang ditulis oleh Diana Rikasari dan Dinda Puspitasari sebagai ilustrator, buku ini berfokus pada 88 quotes yang ditulis oleh Diana Rikasari tentang cerita perjalanan hidupnya dan sudut pandangnya dalam menghadapi berbagai hal, sedih ataupun senang dan di visualisaikan dengan ilustrasi yang dibuat oleh Dinda Puspitasari. Buku ini mempunyai 3 Vol, yang membahas 3 hal yang berbeda yaitu Dream, Passion dan Priorities. Buku ini juga di publikasi di beberapa Negara karena secara keseluruhan quotes-quotes dalam buku ini berbahasa inggris dan juga mendapat respon baik pada Negara-

negara tersebut. Buku ini tidak mempunyai halaman pada setiap lembarnya namun di gantikan menjadi nomer-nomer sesuai dengan nomer quotes. Namun pada riset ini, penulis akan membahas tentang visualisasi #88 LOVE LIFE Vol 2 secara keseluruhan.



Gambar 1: Series Buku #88LOVELIFE
(Sumber : www.88lovelife.com)

Buku #88LOVELIFE Vol 2. Di luncurkan 1 tahun setelah buku #88LOVELIFE Vol 1 diluncurkan, tepatnya pada *anniversary* buku #88LOVELIFE Vol 1 pada 17 Januari 2016. Pada wawancara mengenai buku #88LOVELIFE di beberapa stasiun televisi dan telah di *upload* ke youtube, Diana Rikasari mengatakan bahwa pada mulanya Diana Rikasari tidak merencanakan untuk membuat vol 2. Tetapi produser buku memberikan ide untuk membuat vol 2 untuk merayakan *anniversary*. Pada saat itu Diana Rikasari tidak langsung meng-iya-kan tetapi berusaha untuk membuatnya. Isi dari

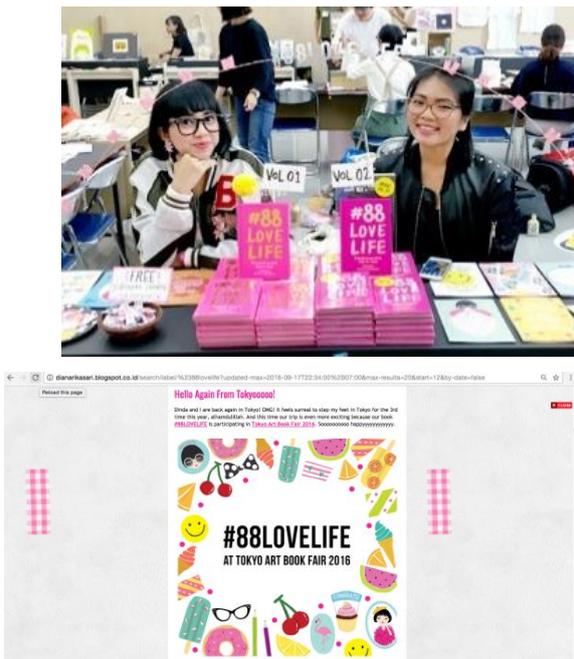
buku #88LOVELIFE vol 2 berbeda dari series sebelumnya yang diadaptasi dari tulisan blog'nya pada tahun 2007-2014, karena pada series ini Diana Rikasari menuliskan *quotes-quotes* khusus hanya untuk buku. Diana Rikasari juga mengatakan bahwa buku #88LOVELIFE vol 2 lebih berfokus pada realita dan tulisannya juga lebih dewasa dari series sebelumnya. Seperti buku sebelumnya, pada #88LOVELIFE vol 2, Diana Rikasari Berkolaborasi dengan Dinda Puspitasari sebagai ilustrator untuk bukunya

Buku #88LOVELIFE vol 2 juga mendapatkan penghargaan Best Book 2016 di Malaysia, serta masuk kedalam kategori *10 best seller book* tahun 2016.



Gambar 2: Postingan Best book non-fiksi 2016
(Sumber : dianarikasari.blogspot.com)

Untuk mempromosikan bukunya, Diana Rikasari dan Dinda Puspitasari juga mengikut sertakan buku #88LOVELIFE dalam pameran art book seperti TOKYO ART BOOK FAIR 2016.



Gambar 3: Tokyo Book Art 2016
(Sumber : dianarikasari.blogspot.com)

b. Profile Author Diana Rikasari



Gambar 4: Foto Author Diana Rikasari
(Sumber : dianarikasari.blogspot.com)

Diana Rikasari lahir di Jakarta, 23 Desember 1989, Diana adalah Blogger asal Indonesia, pengusaha dan *conten creator*. Diana adalah lulusan sarjana Teknik Universitas Indonesia yang tertarik pada *Fashion dan Art*, Diana juga mempunyai ketertarikan pada wirausaha marketing dan penelitian yang

berhubungan dengan konsumsi pasar. Diana mempunyai perhatian lebih pada dunia periklanan, promosi dan cara seseorang memasarkan produknya. Ketertarikannya pada fashion membuat Diana mengeluarkan beberapa *brand* miliknya sendiri seperti brand sepatu “*I wear up*” dan *clothing line* “*Shemiley Mo*” yang dipasarkan di 3 Negara yaitu, Indonesia, Malaysia dan Singapura.

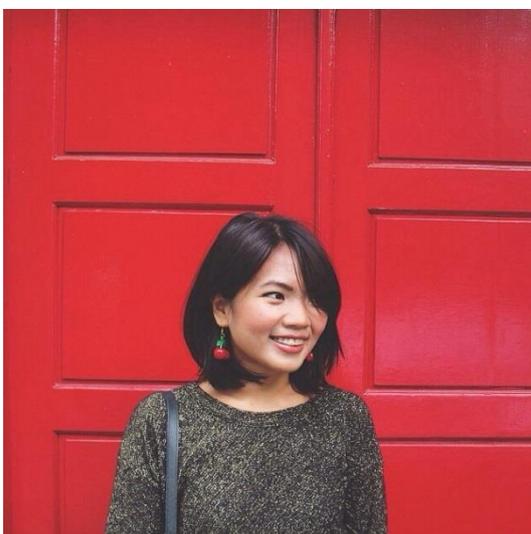
Ketertarikannya pada dunia *fashion* membuatnya mengapresiasi tiap jenis *fashion* item seperti, tas, sepatu, asesoris dan lain lain. Menurutnya *fashion* adalah bagian dari seni dan harus memiliki apresiasi yang baik. Aktif sebagai *fashion blogger* sejak 2007 membuat Diana memenangkan penghargaan sebagai blog terbaik no 1 dari IndonesiaMatters.com, dan menjadikannya sebagai *public speaker* dan di undang dalam berbagai seminar dan workshop pada 2011-2012, selain itu Diana juga turut bekerja sama sebagai brand ambassador beberapa produk lokal maupun Internasional.

Sejak tahun 2007 Diana Rikasari aktif menjadi blogger dan berfokus pada fashion blogger, Diana senang berbagi gaya style’nya yang cenderung “*aneh*” dan *out of the box* sehingga Diana mempunyai personality yang sangat kuat dan menjadikannya sebagai *fashion influencer* dalam *industry fashion* Indonesia. Diana

juga sering menyebutkan style-nya sebagai “*girl-just-wanna-have-fun*” yang artinya Diana bergaya untuk membuatnya selalu senang sehingga memberikan sesuatu yang positif pada dirinya. Diana juga membagikan sudut pandang yang serius mengenai cinta dan kehidupan, menurutnya adalah suatu keharusan menginspirasi kehidupan dan orang-orang yang di cintai. Diana juga percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi jika seseorang mempercayai hal positif dalam hidupnya. Cinta dan kehidupan juga menginspirasinya dan itu semua ia dapatkan dari pembaca blognya, dan itupula yang akhirnya membuat Diana terinspirasi untuk membuat buku #88LOVELIFE dan berharap lebih menginspirasi pembacanya.

c. Profile Illustrator Dinda

Puspitasari



Gambar 5: Foto Illustrator Dinda Puspitasari
(Sumber : dindaps.com)

Dinda Puspitasari adalah Illustrator

dan *Blogger Lifestyle* asal Indonesia. Dinda menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan seni dan telah menggambar sejak kecil. Bagi Dinda, menggambar adalah suatu kebahagiaan dan bentuk dalam mengepresikan imajinasinya. Dinda telah berkolaborasi dengan beberapa *brand* dan membuat *project* menggambar.

Dinda memulai karirnya sebagai *freelancer* dan membuka *clothing line* dengan *brand* “*Curious*”. Dan mulai menulis blog sejak 2009 ketika masih kuliah, awalnya Dinda hanya menuliskan tentang berbagai hal seperti kehidupan pribadi, karya-karya ilustrasinya, inspirasinya dan apapun yang menurutnya bagus. Namun pada saat ini Dinda berfokus pada gaya berbusana, seni, desain dan *DIY* yang dibuatnya.

Dinda lulus pada Jurusan Periklanan Universitas Indonesia tahun 2010, dan bekerja pada agensi PR, pada 2011 dinda berkesempatan untuk melanjutkan karirnya di Hongkong.

Pada awal karirnya Dinda memenangkan *Artwork Competition* dari majalah Gogril. Pada tahun 2013 Dinda berkolaborasi dengan *brand-brand* ternama seperti “*Simpat*” dan *Pond’s White Beauty*. Februari 2014 dinda menjadi *illustrator* buku yang ditulis oleh

Dian Pelangi dengan judul *Brain, Beauty, Belief*. Pada Mei 2014 Dinda juga berkesempatan membuat project *Taylor Swift Style Essential Book*.

Pada November 2014 Dinda memulai project kolaborasi dengan Diana Rikasari membuat buku #88 LOVE LIFE, yang merupakan buku ke 3 yang ia publish tahun itu, buku #88 LOVE LIFE di publish sampai 6 kali cetakan dan telah terjual lebih dari 50.000 kopi di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Negara lain. Dan menjadi Buku *Best Seller*.

d. Konsep Buku Ilustrasi

Penulis telah melakukan proses triangulasi dari 3 video wawancara dari stasiun TV berbeda, yaitu Indonesia Morning Show NET TV, Sarah Sechan NET TV dan Coffe Table Talk KTV, yang membahas tentang Buku #88 LOVE LIFE Vol 2 yang telah di *upload* melalui youtube. Selain melalui pengamatan Audio dan Video, penulis juga melakukan wawancara yang dilakukan melalui *e-mail* kepada ilustrator Dinda Puspitasari pada Oktober 2017 dan mempunyai kecocokan data yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Konsep awal pembuatan Buku.

Menurut Diana Rikasari dan Dinda Puspitasari strategi visual yang digunakan dalam pembuatan buku #88

LOVE LIFE Vol 2 adalah menterjemahkan teks quotes dengan gambar visual atau ilustrasi, sehingga *author* dapat merepresentasikan maksud dari tulisan ke dalam bentuk gambar untuk menyajikan sebuah bahan bacaan yang membuat pembacanya merasa nyaman dan mengerti maksud dari tulisan-tulisannya.

Diana mengatakan buku #88 LOVE LIFE Vol 2 terinspirasi dari kehidupan pribadi dan Diana juga ingin memberikan pengalaman kepada pembaca, bahwa setiap orang juga memiliki kesulitan dan setiap kesulitan mempunyai jalan keluar jika di tanggapai dengan hal positif.

Dinda sebagai ilustrator buku juga menambahkan bahwa, Dinda sendiri dapat menangkap pesan yang ada pada tulisan-tulisan yang Diana buat, dan Dinda juga sering kali merasakan kesamaan dengan apa yang dialami Diana.

Pada wawancaranya Diana juga menjelaskan awal mula dari terbentuknya judul #88 LOVE LIFE. Pada awalnya Diana ingin memberikan judul pada bukunya yaitu *#YOLO*, namun Dinda sebagai ilustrator mengatakan bahwa judul tersebut terkesan biasa dan Dinda ingin memberikan sesuatu yang terkesan spesifik dan unik. Karena dalam bukunya

Diana menuliskan tentang *love and life*, Dinda menyarankan untuk menggunakan kata-kata *love and life* sebagai judul pada bukunya. Sedangkan #88 merupakan angka yang memiliki kesan tersendiri untuk Diana.

Awal pembuatan buku #88 LOVE LIFE tidak menunjuk segmen pasar tertentu, Diana dan Dinda hanya ingin membuat buku yang merupakan representasi dari *style* Dinda dan Diana, maka penggunaan warna yang terkesan *girly* menjadi pilihan, karena warna-warna *playfull* tersebut merupakan bentuk *style* dari Dinda dan Diana. Namun tulisan-tulisan yang ada pada buku ditujukan untuk umum.

2. Perbedaan antara buku #88 LOVE

LIFE VOL 2 dan Ilustrasi yang di tampilkan. Buku #88 LOVE LIFE Vol 2 dibuat lebih dewasa karena Diana sebagai penulis, telah memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan buku series sebelumnya, dan Diana mengatakan bahwa buku ini juga dibuat lebih jujur karena buku ini merupakan tulisan-tulisan yang berisikan tentang kekhawatirannya dalam hal cinta, keluarga, dan karir. Pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2, Diana juga menceritakan apa yang diinginkan Diana terhadap passionnya sama atau berubah.

Pada tiga series bukunya, Dinda

mengatakan bahwa ilustrasi yang dibuatnya memiliki keterkaitan, dan Dinda berusaha untuk selalu menampilkan “kepribadian” buku tersebut, agar buku tersebut terlihat memiliki karakter yang sama. Namun ilustrasi-ilustrasi yang dibuatnya tetap masih pada wilayahnya. Hal ini Nampak senada dengan yang diungkapkan Rifki Aswan, (2018:262) dalam jurnal Narada Vol 5 edisi 2, yaitu “Salah satu aspek yang menunjang keberhasilan sebuah komunikasi visual yaitu terletak pada pengayaan karya”.

Ilustrasi yang ada pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2 dibuat lebih dewasa dari ilustrasi pada buku #88 LOVE LIFE Vol 1. Ilustrasi yang dibuat juga lebih “bold” daripada buku sebelumnya. Dinda juga memperbanyak halaman pattern karena halaman tersebut merupakan halaman yang paling banyak di foto oleh pembaca dan di *share*, melalui sosial media. Ilustrasi yang ada pada #88 LOVE LIFE Vol 2 juga memiliki arti yang lebih spesifik pada setiap halaman.

3. Gaya Ilustrasi pada setiap halaman.

Ilustrasi yang ada pada buku #88 LOVE LIFE dibuat menjadi *playfull* untuk memberikan kesan “ringan” karena quotes-quotes yang ada pada buku terkesan serius. Oleh karena itu untuk memberikan kesan bahwa buku

#88 LOVE LIFE adalah buku yang bisa dibaca oleh setiap kalangan, Dinda membuat ilustrasi yang sesuai.

Pada setiap halaman yang ada pada buku #88 LOVE LIFE mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan konten tulisan quotes. Ada beberapa konten yang hanya dibuat dengan tulisan berwarna hitam putih dan tanpa ilustrasi, karena halaman ini mempunyai konten yang lebih serius dibandingkan halaman-halaman lainnya. Pada halaman yang memiliki konten serius, ilustrator harus berusaha *jeli* untuk menemukan celah dalam menciptakan ilustrasi yang cocok, yang juga harus menemukan key point dari tulisan tersebut, jika ilustrator tidak menemukan key point ilustrasi akan digantikan menggunakan pattern atau dengan ilustrasi yang masih memiliki benang merah dengan buku.

4. Inspirasi dalam mem-visualisasikan tulisan

Inspirasi yang dibuat oleh Dinda dalam buku #88 LOVE LIFE terinspirasi dari percakapan sehari-hari dari berbagai orang, Dinda juga mengatakan bahwa ilustrasi-ilustrasi yang ada pada buku terbentuk karena Dinda telah mengenal *style* Diana sehingga memudahkannya untuk membuat ilustrasi dari tulisan-tulisannya.

5. Pesan yang ingin disampaikan

Pesan yang ingin disampaikan Diana kepada pembaca adalah efek bahagia dan memiliki energi baru, karena dilihat dari ilustrasi yang ada pada buku mencerminkan semangat. Diana juga ingin membuat buku yang tidak bersifat menggurui, tetapi membuat buku yang mempunyai tujuan mengajak melalui tulisan yang di visualisasikan di dalamnya. Dinda juga ingin menyampaikan pesan bahwa hidup tidaklah mudah dan sering kali banyak masalah, oleh karena itu seseorang harus belajar menghadapi dan melewati masalah dengan bersikap positif.

6. Target Audience

- Berdasarkan demografis target pembaca buku #88 LOVE LIFE Vol. 2 yaitu remaja dan dewasa berjenis kelamin wanita. Dengan status sosial menengah ke atas.
- Dan berdasarkan psikografis target pembaca adalah yang membaca blog Diana Rikasari, dan menggemari bacaan tentang pengembangan diri dengan visualisasi ilustrasi.

Pembahasan

a. Strategi Visual

Strategi Visual yang ada pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2, terbagi antara 2 jenis yaitu komunikasi melalui tulisan atau konten dan visualisasi mencakup, ilustrasi tipografi dan warna, komunikasi

dari konten dan tulisan yang ada pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2, merupakan komunikasi secara langsung antara penulis dan pembaca, karena ada perkataan yang bersifat ajakan dan nasihat. Sedangkan visualisasi yang ada pada buku mengajak pembaca untuk menafsirkan apa makna dan benang merah antara ilustrasi, tipografi dan warna dengan konten tulisan, karena ketiganya yang dibuat mempunyai makna yang luas.

Sebuah strategi visual dapat mencapai pesan visual dengan baik jika turut dalam kriteria yang di tentukan teori strategi visual oleh Alan Male (2012), dan dalam buku #88 LOVE LIFE Vol.2 kriteria visual yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kualitas Visual yang ada pada buku menggunakan strategi visual dengan sifat empati, sehingga seseorang dapat menarik persepsi dari visualisasi yang ditampilkan. Karena buku #88 LOVE LIFE menggunakan strategi visual untuk membangun *image* baik dan menyemangati, bisa dilihat dari visualisasi yang ada pada buku tersebut banyak digunakan *audience* pada akun media sosialnya. Hal ini ditinjau dari *sample* yang diambil dari beberapa orang yang menge-*tag* foto

ilustrasi dari buku itu ke akun resmi instagram @88lovelife.

Bisa dikatakan demikian karena visualisasi yang ada pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2. Dan image seseorang yang *memposting* foto visualisasi buku untuk mempunyai kesamaan karakter antara orang tersebut dengan konten buku.



Gambar 6: Contoh Postingan Instagram Buku #88 LOVE LIFE VOL 2

(Sumber : Akun instagram @88lovelife)

- 2) Konsep Visual, Tujuan dibuatnya buku #88 LOVE LIFE Vol 2, menurut data yang diperoleh melalui pengamatan wawancara dalam audio dan video yang di *upload* melalui youtube, serta wawancara terstruktur yang dilakukan pada ilustrator yaitu Dinda Puspitasari, Diana Rikasari sebagai penulis mengatakan ingin memberikan sebuah bahan bacaan yang digunakan sebagai sarana pengembangan diri yang bersifat tidak

menggurui. Oleh karena itu dalam wawancaranya, ilustrator Dinda Puspitasari mencoba menarik peran Diana selaku penulis masuk ke dalam ilustrasi buku menjadi sebuah karakter utama yang ditujukan sebagai media pembawa pesan untuk memberikan cerita kepada *audience* yang mempunyai pengalaman serupa. Visualisasi diana digunakan dalam 6 quotes dalam satu buku.



Gambar 7: Ilustrasi Diana Rikasari dalam buku (Sumber : Arsip Pribadi Penulis.)

3) Kriteria Desain

Dalam buku #88 LOVE LIFE Vol. 2 memiliki kriteria atau tolak ukur, yang dikembangkan dalam desain sebelumnya yaitu buku #88 LOVE LIFE Vol. 2. Menurut wawancara yang telah dilakukan oleh ilustrator Dinda Puspitasari, mengatakan

bahwa pada buku ini lebih menampilkan banyak pattern, karena pada vol. 1 *audience* banyak menggunakan ilustrasi pada bagian pattern untuk foto, oleh karena itu ilustrator menampilkan lebih banyak pattern pada buku #88 LOVE LIFE Vol. 2.

4) Strategi Visual Yang Diterapkan Untuk Target Audience

Target yang ada pada buku adalah remaja/dewasa dengan spesifikasi wanita, maka strategi visual yg digunakan pada buku dengan target remaja adalah penggunaan ilustrasi dan ikon-ikon yang mencerminkan keceriaan remaja misalna bunga, buah, es krim, *cupcakes* dan lain-lain, juga menggunakan pattern sebagai halaman pembatas pada setiap quotes, di ilustrasikan dengan paduan warna-warna cerah untuk menggambarkan kepribadian perempuan yang ceria, warna juga berhibungan dengan mood pembaca. Seperti yang dikutip dalam artikel yang dikeluarkan oleh (Sunarto, 2011) “sel-sel tubuh dapat memberikan respon terhadap warna dan cahaya yang terprogram secara genetik, jadi warna dan kombinasi warna tertentu dapat merangsang sistem indra dari otak tengah”.

b. Ilustrasi

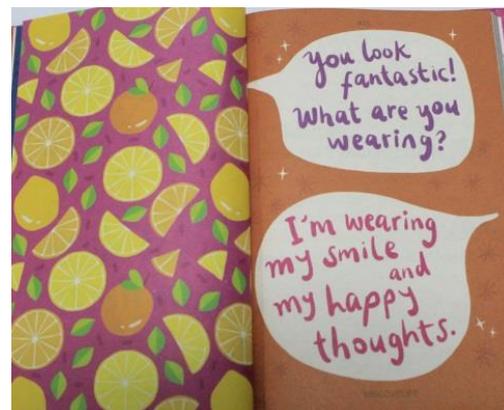
Ilustrasi yang terdapat pada setiap halaman buku dibuat menjadi lebih *playfull* untuk memberikan kesan “ringan” pada bacaannya, kesan “ringan” digunakan karena adanya penggunaan ikon, pattern dan simbol. Menurut Teori Semiotik Charles Sanders Pierce dalam jurnal (Tiarbuko. S, 2004) “ikon merupakan tanda yang menyerupai bentuk aslinya, dapat diartikan juga ikon, indeks dan simbol memberikan pesan akan bentuk aslinya”. Pierce dalam (Tiarbuko. S, 2004) juga mengatakan bahwa tanda merupakan penghubung sebab akibat dengan apa yang di wakilkkan, misalnya ikon *emoticon* menunjukkan keceriaan. Oleh karena itu Ilustrasi, ikon dan simbol yang ada pada buku #88 LOVE LIFE Vol. 2 juga dibuat untuk menyeimbangi konten makna tulisan yang ada pada setiap halaman. Ilustrasi yang terdapat pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2, terbagi dalam beberapa kategori yaitu:

1)Ilustrasi Natural

Ilustrasi atau pattern natural yang digunakan dalam buku #88 LOVE LIFE Vol.2 mengambil simbol dari bunga, tumbuhan, daun dan buah, yang dijadikan simbol, ikon atau pattern pada beberapa halaman yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pengamatan Ilustrasi buku kategori Nature

Bunga	Tumbuhan dan daun	Buah
Halaman dan Quotes : 1, 12, 13, 14, 22, 30, 37, 43, 47, 60, 66, 72	Halaman dan Quotes : 2, 9, 28, 29, 37, 40, 57, 58, 62, 71, 75, 83, 88	Halaman dan Quotes: 40, 45, 47, 67, 71, 80



Gambar 8: Contoh Ilustrasi buku Kategori Nature

Ilustrasi natural banyak digunakan pada tulisan-tulisan dengan konten yang membicarakan tentang rasa bersyukur, dan untuk memuncullkan motivasi kepada diri sendiri maupun orang lain.

Menurut (Sligman, 2005) “Kesan Positif dapat diambil dari seseorang yang mempunyai rasa bersyukur, karena agama memberikan pengaruh terhadap masa depan” Ilustrasi ikon nature dalam bentuk tanaman dan bunga lebih banyak digunakan dibandingkan dengan Ilustrasi ikon nature dalam bentuk buah. Pada contoh ini ilustrator ingin menunjukkan karena bunga dan tanaman dapat dihubungkan dengan sebuah rasa syukur seseorang, jika di tarik benang merah, bunga merupakan simbol dari setiap kejadian baik, misalnya seorang wisudawan mendapatkan buget bunga untuk menunjukkan keberhasilannya.

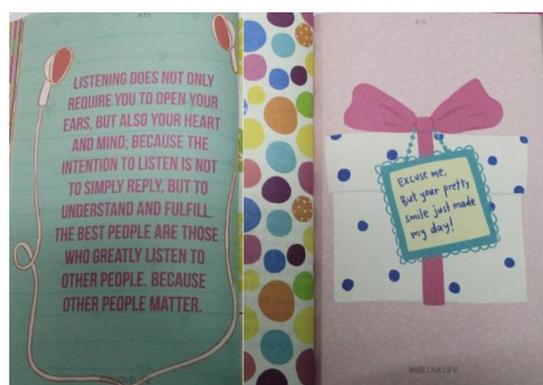
2) Ilustrasi Benda

Ilustrasi dalam buku berupa ikon atau simbol benda digunakan sebagai patten maupun objek dari quotes pada setiap halaman, ikon-ikon benda tersebut bersifat benda pakai dan benda yang hanya di letakan sebagai hiasan saja, ikon pada halaman di jabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil pengamatan Ilustrasi buku kategori Benda

Benda yang dipakai	Benda yang hanya di letakan	Tidak terditeksi

Halaman dan Quotes :	Halaman dan Quotes :	
14, 20, 23, 21, 31, 54, 57, 59 60, 63, 70, 78, 85	5, 9, 10, 35, 37, 39, 40, 46, 50, 51	



Gambar 9: Contoh Ilustrasi buku Kategori Benda

Ilustrasi dengan ikon dan simbol benda dipakai sebagai gambaran dari konten yang sedang di jelaskan, benda-benda yang digunakan merupakan benda yang sangat dekat maknanya dengan konten tersebut dan tidak asing oleh *audience*, misalnya ketika membicarakan tentang “mendengarkan bukan hanya menggunakan telinga tetapi juga menggunakan hati”, ilustrator menggunakan icon *headset*, karena dengan *headset* biasanya dipakai oleh seseorang untuk mendapatkan pendengaran yang lebih baik atau jelas. Diketahui benda juga dapat berpengaruh pada *memori seseorang*.

Sehingga diyakini bahwa dengan melihat *headset* seseorang dapat mengingat konten yang ada pada buku. Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Jeff Brown dan Mark Fenskes (2012: 176) yang mengulas tentang metode loci untuk mengasosiasikan tempat atau benda-benda sebagai alat untuk mengasah ketajaman memory.

3) Ilustrasi Makanan dan Minuman

Ilustrasi berupa simbol atau ikon makan dan minuman digunakan sebagai pattern dan garis pembatas ketika menuju pada halaman quotes, atau biasa dipakai berdampingan dengan halaman quotes yang hanya menggunakan tulisan dan warna saja. Ikon pada halaman di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengamatan Ilustrasi buku kategori makanan dan minuman

Makanan / <i>Snack</i>	Minuman	Tidak terditeksi
Halaman dan Quotes : 8, 18, 38, 48, 87	Halaman dan Quotes : 14, 40	



Gambar 10: Contoh Ilustrasi buku Kategori Makanan dan Minuman

Selain sebagai patten pembatas, Ikon atau simbol makanan juga digunakan sebagai perumpamaan dan penyerderhanaan konten bacaan pada tiap halaman, dari contoh gambar makanan yang digunakan yaitu kue dan pasta sebagai perumpamaan perbedaan antara cinta dengan kehidupan, diketahui bahwa kue merupakan *dissert* atau pelengkap sedangkan pasta adalah makanan berat yang biasa dijadikan sebagai menu utama. Sedangkan simbol minuman dipakai pada quotes dengan unsur *relaxasi*. Bisa dilihat untuk icon minuman digunakan ilustrasi segelas teh sebagai repretansi dari relaxsasi, dimana seseorang sering menikmati secangkir teh pada momen-momen istirahat atau untuk bensantai. Selain sebagai objek utaman, Ikon makanan juga lebih banyak digunakan sebagai pattern.

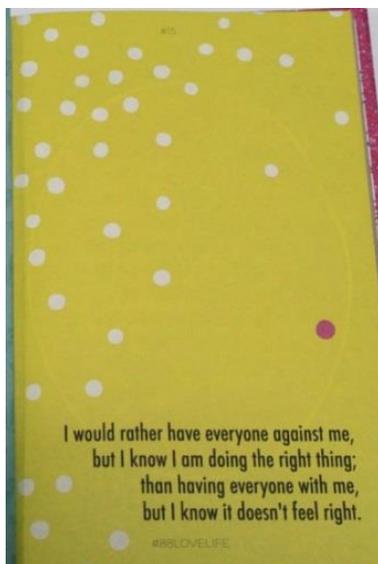
4) Ilustrasi Simbol dan Bentuk

Ilustrasi simbol atau bentuk digunakan sebagai pattern atau pelengkap objek

pada setiap halaman quotes. Bentuk yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu bentuk sebenarnya dan bentuk abstrak, ikon pada halaman dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengamatan Ilustrasi buku kategori makanan dan minuman

Bentuk Sebenarnya	Bentuk Abstrak	Tidak terdeteksi
Halaman dan Quotes : Awal, 1, 2, 4, 5, 21, 26, 30, 32, 50, 51, 53, 64, 73, 77, 84	Halaman dan Quotes : 6, 15, 16, 19, 20, 23, 25, 34, 36, 31, 39, 41, 44, 46, 48, 49, 54, 57, 61, 65, 66, 68, 72, 81, 87, 88	



Gambar 11: Contoh Ilustrasi buku Simbol Bentuk

Ilustrasi simbol abstrak lebih banyak digunakan daripada ilustrasi simbol dengan bentuk sebenarnya, Menurut contoh yang digunakan, simbol abstrak berupa bintik berwarna putih dan merah yang diletakan sendirian jauh dari bintik menunjukkan adanya perbedaan, karena konten yang dibicarakan mengenai perbedaan.

Diringkas dari ke 4 kategori ilustrasi pada buku # 88 LOVE LIFE Vol. 2 yang telah dijabarkan menurut point-point di atas, jika dikaitkan dengan teori ilustrasi yang memaknai ilustrasi dalam 2 hal yaitu:

1. Membaca Gambar Visual

Ilustrasi buku # 88 LOVE LIFE Vol. 2 memiliki ilustrasi, objek dan konten yang selaras, karena adanya benang merah dari segi pemaknaan antara simbol ilustrasi yang digunakan dan konten bacaan.

2. Bahasa Visual

Ilustrator dapat mengilustrasikan sebuah komunikasi dengan baik melalui simbol dan ikon ilustrasi yang dibuat ikut bercerita dalam konten bacaan.

Kesatuan yang ada pada ilustrasi # 88 LOVE LIFE bersifat rasional karena dilihat langsung dari ilustrasi-ilustrasi yang dibuat dapat mengemukakan untuk apa ilustrasi pada buku dibuat. Ilustrasi

pada buku dibuat dengan tujuan sebagai bahan penyederhanaan bahan bacaan dari buku. Namun objective tidak dijelaskan secara langsung bagaimana ilustrasi itu dibuat.

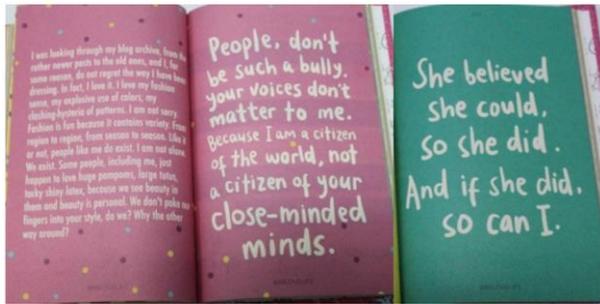
c. Tipografi

Tipografi adalah seni memilih atau menata huruf dengan menggunakan pengaturan untuk mengisi ruang yang tersedia, agar terciptanya kenyamanan dalam membaca. Dalam huruf atau tipografi merupakan elemen terkecil yang tidak hanya mengacu pada suatu ide dan gagasan, tetapi berperan penting untuk menampilkan suatu citra. *Typeface* dalam tipografi terbagi dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Serif : Merupakan jenis *typeface* yang memiliki kait atau ujung tambahan pada setiap hurufnya. Jenis *typeface* ini biasa digunakan pada penulisan formal, untuk memberikan ilusi bantuan pada mata agar lebih mudah membaca satu huruf ke huruf berikutnya. Contoh *typeface* jenis ini adalah *times new roman*.
2. Sans Serif : Merupakan jenis *typeface* yang tidak memiliki kait pada ujung huruf, biasanya digunakan sebagai penulisan yang tidak menggunakan banyak huruf dan kata. Contoh *typeface* ini adalah *arial*.

3. Script : Merupakan kategori *typeface* yang menyerupai tulisan tangan atau kaligrafi, tipe *typeface* ini merupakan variasi yang memiliki karakteristik karena bersifat fleksibel di antara kategori *typeface* lainnya.
4. Graphic : Merupakan jenis *typeface* dengan tipe dekoratif, jenis *typeface* ini hanya cocok digunakan pada headline atau untuk penekanan kata.
5. Monospace : merupakan jenis *typeface* dengan jarak spasi yang sama pada setiap huruf, biasanya terdapat pada mesin ketik. Contoh *typeface* ini adalah *courier*

Pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2, tipe tulisan yang digunakan yaitu sans serif dan serif, namun tulisan dengan tipe sans serif lebih dominan di gunakan untuk isi dari quotes yang ada. Pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2 juga banyak menggunakan tipe huruf *Graphic* atau menggunakan tipografi *Handwriting*, karena buku #88 LOVE LIFE Vol. 2 merupakan buku pengembangan diri, perlu dibangunnya sebuah emosi atau empati dari sebuah tipe tulisan atau tipografi.



Gambar 12: Tipografi yang ada pada buku

Dalam bukunya *The Fundamental of Typography*, oleh Gavin Ambrose dan Paul Harris (2011) mengatakan, tipografi digunakan sebagai elemen grafis untuk menghasilkan kreatifitas dan kesan dramatis dalam suatu desain.

Tipografi atau bahasa tulis merupakan sebuah perangkat komunikasi yang terbentuk atas struktur pemikiran yang ada dalam otak dan tidak dapat dilihat dengan kasat mata. (Sihombing, 2001:3). Dalam bukunya *Tipografi Dalam Desain Grafis*, oleh Dante Sihombing (2001) mengatakan Tipografi juga menjadi inti dari gagasan suatu komunikasi grafika dan huruf yang satu-satunya menjadi visualisasi yang efektif.

d. Warna

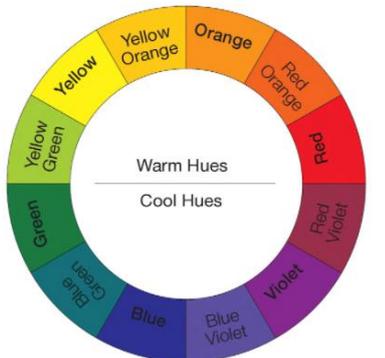
Dalam desain warna dikaitkan dengan psikologi seseorang. Kombinasi warna yang harmonis dan tepat dapat menentukan sebuah produk di terima oleh *audiece*. Warna juga dapat menyampaikan *emphasis* atau suasana hati, dan selalu memberikan makna dalam suatu desain.

Menurut buku *Understanding Color: An Introduction for Designer*, oleh Linda Holtzschue (2011), mengatakan bahwa warna adalah sebuah komponen yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide atau emosi, memanipulasi persepsi, menciptakan fokus dan memotivasi seseorang untuk melakukan aksi. Warna juga berperan sebagai ekspresi visual dari suatu emosi atau suasana hati, warna yang kontras dan kuat dapat mengkomunikasikan aksi dan drama, sedangkan warna yang lembut dan kontras dapat mengkomunikasikan ketenangan. (Stone dan Adams, 2006) mengatakan “warna memiliki kemampuan memunculkan respon untuk menciptakan mood atau menyimbolkan sebuah ide”.

Teori warna menurut Aaris Sherin (2012), Dalam warna terdapat 4 hal yang mempengaruhi, yaitu:

1. Hue : Merupakan sebuah pertukaran warna
2. Saturation : Merupakan intensitas ketegasan warna, yang digunakan tanpa tambahan hitam atau putih.
3. Color Temperature : Digunakan untuk merasakan panas dan dingin yang ada pada warna
4. Value : Adalah intensitas gelap dan terang sebuah warna dengan menggunakan tambahan hitam dan

putih, untuk mengatur perubahan turunan warna.



Gambar 13: Lingkaran Warna Panas dan Dingin menggunakan Hues
(Sumber : Dokumentasi Buku Aaris Sherin)

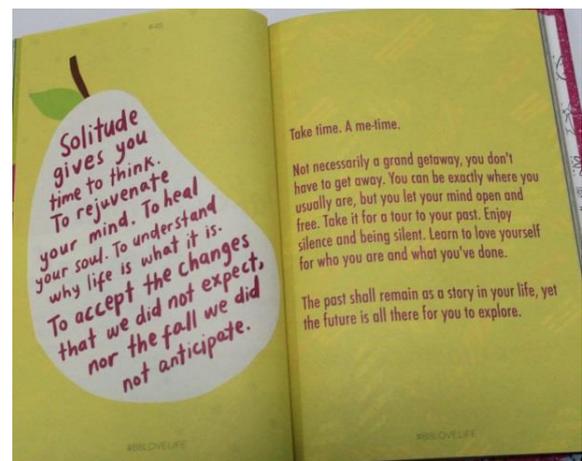
Secara keseluruhan penggunaan warna pada buku ini dominan menggunakan warna-warna cerah, seperti pink, kuning, ungu, oranye, biru, hijau, merah. Pada beberapa halaman juga menggunakan warna-warna gelap seperti hitam, putih dan hijau tua. Warna-warna tersebut menggunakan efek saturation dengan intensitas rendah

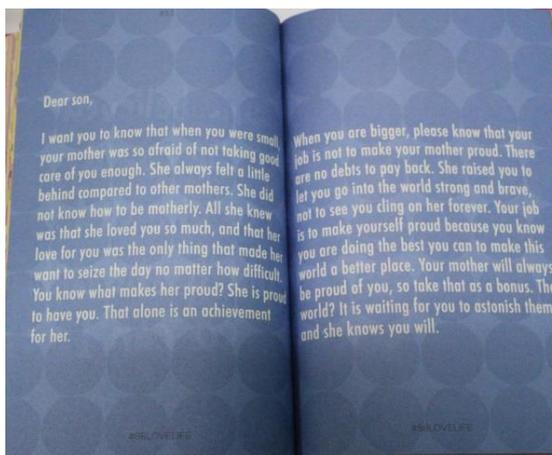
Pengulangan warna sering kali digunakan pada setiap halaman, warna-warna yang digunakan juga disesuaikan dengan konten tulisan. Pada setiap halamannya, menggunakan campuran warna-warna yang kontras antara *typografi*, *icon* dan *background*.

(Sherin, 2012:15) mengungkapkan, bahwa manusia normal menangkap komposisi-komposisi yang ada pada warna dan tidak dapat dihindari. Penglihatan tersebut yang menjelaskan

tentang tinggi rendahnya tone warna.

Kombinasi warna yang ada pada buku #88 LOVE LIFE Vol 2, menggambarkan bagian-bagian dari setiap konten buku. Bisa dikatakan demikian karena warna yang terdapat pada pembahasan semangat dan motivasi berbeda dengan konten buku yang bersifat serius dan pembicaraan pribadi. (Sherin, 2012:17) mengatakan bahwa desainer dapat menentukan warna spesifik untuk membangun sebuah emosi pada objek yang dibuatnya, dengan memilih kombinasi warna apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah objek.





Gambar 14: Perbedaan Warna Pada Buku
(Sumber : Dokumen Pribadi Penulis)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis visual melalui observasi, wawancara dan tinjauan dokumen yang telah penulis lakukan pada buku #88 LOVE LIFE Vol.2, maka dapat ditarik kesimpulan target buku #88 LOVE LIFE Vol. 2 ditunjukkan kepada remaja dan dewasa, dengan spesifikasi perempuan, dalam buku quotes menggunakan bahasa Inggris yang mudah di pahami dan di tujukan langsung untuk pembaca sehingga buku bersifat personal. Buku dibuat *full color* dengan ilustrasi yang mengambil karakter penulis yaitu Diana Rikasari sebagai pembawa pesan. Ikon ilustrasi banyak yang digunakan sebagai pattern yang dikombinasikan dengan warna dan tipografi dengan cermat, sehingga menampilkan halaman-halaman quotes yang serasi.

Penggunaan ikon, pattern dan ilustrasi mempunyai karakteristik

sehingga membuat konten lebih menarik, dan membuat penasaran audience, ikon dan ilustrasi apa lagi yang terdapat pada halaman selanjutnya. Ilustrasi yang digunakan membuat pembaca memahaminya terlebih dahulu sehingga menimbulkan suatu kesan dalam memori. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Stanly Fieldman (2003) yang mengatakan bahwa “endchording atau informasi yang disimpan dalam memori dapat dilakukan melalui asosiasi verbal dan gambar visual”.

Jenis tipografi yang digunakan untuk memvisualkan konten adalah graphic atau biasa disebut *handwriting*, memberikan kesan dinamis, karena ukuran dan spasi pada huruf tidak selalu sama untuk memberikan kesan rileks dan kedekatan yang personal. Pemilihan komposisi warna cerah juga menambah kesan semangat dan keceriaan pada buku.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aswan, R. (2018). Kajian Strategi Visual Pada Media Promosi Motion

- Graphic Stasiun Penyedia Listrik Umum (SPLU). *Jurnal Narada Vol 5 (2)*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Fatmawati, I. (2016). *Analysis of Cultural Literacy in Popular Literature Subjects (Case Study on the Students of Study Program of Indonesian Language and Literature Education of Trunojoyo University Madura)*.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *UGM Jurnal Edu*. Yogyakarta: UGM Press.
- Miles, M.B. & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Sastra, F.I.SD (2004) Makalah Psikologi Persepsi.
- Widianti, D. A. (2015). Opini Remaja Terhadap Buku# 88 Love Life Studi Deskriptif Analisis Mengenai Opini Remaja Anggota Zoe Corner Di Kota Bandung Utara.
- Wirapratama, A., Tanudjaja, B. B., & Salomoon, D. K. (2015). Perancangan Media Buku Panduan Hidup Mandiri Bagi Mahasiswa Baru Uk Petra Berbasis Media Cetak. *Jurnal Dkv Adimarna*, 1 (6) Hal.14.
- Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan. Ilustrasi. *Jurnal Humaniora Vol 3(2)*, 659-667.
- Tinarbuko, S. (2004). Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Nirmana Vol 5(1)*.
- Brown, J., & Fens, M. (2012). *The Winner's Brain*. Pustaka Alfabet.
- Holtzschue, L. (2012). *Understanding color: an introduction for designers*. John Wiley & Sons.
- John, G. (2016). *Inside Art Direction, Interview dan Studi Kasus*.
- Maxwell, J. C. (2001). *The Power of thinking big*. David C Cook.
- Seligman, M. E., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). *Positive psychology progress: empirical validation of interventions*. *Journal American psychologist Vol 60 (5)* Pg.410.
- Sherin, A. (2012). *Design Elements, Color Fundamentals: A Graphic Style Manual for Understanding How Color Affects Design*. Rockport Publishers.
- Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Strizver, I. (2014). *Type Rules, Enhanced Edition: The Designer's Guide to Professional Typography*. John Wiley & Sons.
- Zeegen, L. (2006). *The fundamentals of illustration*. Ava Publishing.
- Diana.R.
<http://dianarikasari.blogspot.co.id/search/label/%2388lovelife>
Di.Akses pada Oktober 2017
- Dinda.P.S
<http://www.dindaps.com/search/label/%2388LOVELIFE> Di Akses pada Oktober 2017
- Web Resmi #88 LOVE LIFE
<http://www.88lovelife.com/>
(Di Akses pada Oktober 2017)

